

**PENGARUH PROFESIONALISME INTERNAL AUDITOR
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
(STUDI PADA BANK SULSELBAR MAKASSAR)**

UTARI JUFITHA SARI

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Pembimbing 1 : Samirah Dunakhir, S.E., M.Bus., Ph.D, Ak, CA.

Pembimbing 2 : Drs. H. M. Anwar Kadir, M. Ak.

Abstrak. Pengaruh Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Pada Bank Sulselbar). Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan pada Bank Sulselbar dan menganalisis validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menganalisis variabel independen yang mempengaruhi profesionalisme auditor internal terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas pengendalian internal kredit. Dimana analisis berdasarkan data dari 11 responden yang penelitiannya dilakukan melalui kuisioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan melalui uji t menunjukkan bahwa diperoleh thitung untuk variabel profesionalisme internal auditor yaitu sebesar 12,120 lebih besar dari ttable 1,833 dengan tingkat signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$, hingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa profesionalisme internal auditor berpengaruh signifikan terhadap aktivitas pengendalian internal perusahaan pada Bank Sulselbar.

Kata Kunci: Profesionalisme, Internal Auditor, Pengendalian Internal,

***Abstract.** Effect Against Professionalism Internal Auditor Internal Control of the Company Bank Sulselbar. Faculty of Economics, Major Of Accounting, Makassar State University.*

This study aims to determine Significant influence of Professionalism Internal Auditor The Effectiveness of Internal Control of the Company Bank

Sulselbar and analyze the validity and reliability. In this study, the source of the data use primary data and secondary data.

The method used is quantitative descriptive analysis method using simple linear regression analysis to analyze the independent variables that influence the professionalism of internal auditors on the dependent variable, namely the effectiveness of internal control of credit. Where the analysis is based on data from 11 respondents whose research was conducted through a questionnaire.

The results of this study indicate through t test shows that the variable count to the professionalism of internal auditors in the amount of 12.120 bigger than t table 1,833, with a significance level $\alpha 0.000 < 0.05$, so the H_1 can be accepted and H_0 can be rejected. This means that the internal auditor professionalism significantly influence the effectiveness of internal control at Bank Sulselbar.

Keywords: Professionalism, Internal Auditor, Internal Control, Effectiveness

1. Pendahuluan

Era globalisasi menyebabkan bisnis terus menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut tidak hanya berasal dari luar, tetapi juga dari dalam perusahaan. Tantangan yang berasal dari luar perusahaan misalnya kebijakan pemerintah, naiknya suku bunga, dan persaingan yang semakin ketat. Tantangan yang berasal dari dalam perusahaan misalnya berupa upaya efisiensi dan optimalisasi infrastruktur yang dimiliki.

Beragamnya tantangan yang dihadapi menyebabkan pihak manajemen semakin dituntut untuk terus meningkatkan daya saing perusahaan. Besarnya tanggung jawab yang diemban pihak manajemen menyebabkan mereka membutuhkan suatu bagian untuk menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian pada semua kegiatan operasional perusahaan secara independen. Bagian tersebut dikenal dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Institute of Internal Auditors (2013) mendefinisikan audit internal sebagai suatu aktivitas yang independen, jaminan yang objektif, dan memberikan konsultasi yang didesain untuk memberikan nilai lebih dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Auditor internal diharapkan dapat menilai dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan perusahaan dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu dan akurat kepada pihak manajemen untuk membantu pengambilan keputusan. Audit internal dilakukan oleh bagian internal perusahaan untuk menilai keefektifan pelaksanaan pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menjelaskan pengendalian internal sebagai suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai operasi, pelaporan, dan kepatuhan. COSO (2013) menetapkan terdapat lima komponen dalam pengendalian internal. Kelima komponen itu, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian

(*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*).

Lingkungan pengendalian terdiri atas sikap, kesadaran, dan tindakan para dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam memahami pentingnya pengendalian internal dalam suatu organisasi. Penilaian risiko adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen tiap level dalam mengestimasi, menilai, dan cara mengelola risiko-risiko suatu organisasi. Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan oleh kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur untuk memastikan bahwa manajemen telah memitigasi risiko dalam mencapai tujuan organisasi. Informasi dan komunikasi bertujuan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas dan untuk menjaga akuntabilitas aset-aset terkait. Pemantauan adalah penilaian yang berjalan atau penilaian berkala atas kualitas pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian dijalankan sesuai dengan tujuan dan dimodifikasi jika diperlukan.

Pengendalian internal yang efektif dan memadai akan membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan. Desyanti dan Ratnadi (2006) menyatakan bahwa untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif memerlukan staf auditor internal yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Kualifikasi staf internal auditor yang baik diharapkan dapat menjamin hasil kerja SKAI (Saputra, 2009).

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh auditor internal ialah sikap profesionalisme. Menurut Arens dkk (2012) profesionalisme merupakan tanggung jawab berperilaku yang lebih dari sekedar tanggung jawab yang diberikan pada auditor dan lebih dari untuk mengikuti peraturan undang-undang dan peraturan masyarakat. Oleh karena itu, sikap profesionalisme diharapkan menjadi perilaku atau kebiasaan yang diterapkan oleh setiap auditor dalam penugasannya.

Di industri perbankan, efektivitas pengendalian internal menjadi hal yang penting. Fungsi utama bank ialah sebagai lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Bank akan menyalurkan dana dari nasabah kepada perusahaan-perusahaan dalam bentuk pinjaman. Pelaksanaan aktivitas tersebut menyebabkan bank menghadapi berbagai risiko, antara lain, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko reputasi.

Bank Sulselbar sebagai bank umum sejak berdirinya telah menjalankan operasionalnya dengan menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito serta menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta memprioritaskan pada usaha produktif.

Kegiatan Bank Sulselbar yang utama adalah pemberian kredit yang mana kegiatan ini merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Dimana harus memaksimalkan pemasaran uangnya dan sekecil mungkin mencegah uang

Kasdiarto (2015) meneliti mengenai pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, serta independensi dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian internal. Harlina (2016) meneliti mengenai pengaruh profesionalisme internal auditor terhadap efektivitas pengendalian internal

perusahaan di BPD Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme internal auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif profesionalisme auditor terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Ananda (2016) meneliti pengaruh independensi, profesionalisme, pengalaman kerja, gaya kepemimpinan auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dengan motivasi sebagai variabel *moderating*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap sistem pengendalian internal.

Melihat adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*), antara penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh profesionalisme auditor terhadap efektivitas pengendalian internal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap efektivitas pengendalian internal auditor.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme Internal Auditor terhadap Efektivitas Pengendalian Internal (Studi pada Bank Sulselbar).**

2. Tinjauan Pustaka

1. Auditor Internal

Institute of Audit internals (2013) mendefinisikan audit internal sebagai *“audit internaling is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations”*. Berdasarkan definisi tersebut, maka audit internal dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang independen, jaminan yang objektif, dan memberikan konsultasi yang didesain untuk memberikan nilai lebih dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Audit internal dilakukan oleh bagian internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak serta ketaatan terhadap peraturan pemerintah.

Institute of Audit Internals (2013) menyatakan bahwa tujuan dari audit internal ialah untuk menyediakan suatu pedoman bagi organisasi dan dapat membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk membentuk dan memelihara pengendalian yang dapat memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Ruang Lingkup Audit internal

Tugiman (2006) menyatakan bahwa ruang lingkup audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Berdasarkan *Statements Responsibility of Audit internals*, ruang lingkup audit internal meliputi (1) penelaahan atas kehandalan dan kejujuran informasi keuangan dan operasi sesuai dengan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi tersebut, (2) penelaahan sistem yang ada untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat membawa dampak yang penting bagi operasi dan pelaporan serta menentukan apakah organisasi tersebut

sudah mengikutinya, (3) penelaahan cara-cara pengamanan harga dan selanjutnya menelusuri keberadaan harga tersebut, (4) penilaian keefisienan dan keekonomisan penggunaan suatu sumber daya, dan (5) *me-review* operasi dan program untuk memastikan apakah hasilnya telah konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan dan apakah operasi serta program tersebut telah dijadikan dasar penyusunan rencana.

3. Fungsi Auditor Internal

Arenset.al (2012) menyatakan bahwa auditor internal adalah auditor yang menjadi karyawan pada suatu perusahaan yang melakukan audit atas dewan komisaris dan manajemen perusahaan tersebut. Oleh karena itu, auditor internal terus berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap pengawasan yang dilakukan untuk mengikuti perkembangan dunia usaha yang dilakoni oleh perusahaan tersebut.

Menurut *Institute of Internal Auditors* (2013) fungsi audit internal di dalam organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu melindungi aset dan mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan penipuan
- b. Meningkatkan efisiensi dalam operasi
- c. Meningkatkan keandalan dan integrasi keuangan
- d. Memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan
- e. Menetapkan prosedur monitoring

4. Konsep Profesionalisme

Kriteria profesionalisme terdiri dari memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, serta menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesional yang telah ditetapkan (Lekatompessy, 2003). Profesi dan profesionalisme secara konseptual dapat dibedakan. Profesi merupakan suatu jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria sedangkan profesionalisme adalah atribut yang melekat dalam diri setiap individu tanpa memandang suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak.

a) Dimensi Profesionalisme

Seorang auditor yang memiliki profesionalisme wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh dan cermat. Dimensi profesionalisme menurut Hall (1986) dalam Kusuma (2012), antara lain, sebagai berikut:

a. Pengabdian pada Profesi

Pengabdian pada profesi ditunjukkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini menjadi komitmen pribadi sehingga kompensasi utama yang diharapkan ialah kepuasan rohani.

b. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh, baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

c. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain. Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

d. Keyakinan terhadap Peraturan Profesi

Keyakinan terhadap peraturan profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

e. Hubungan dengan Sesama Profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, baik organisasi formal maupun informal. Berdasarkan ikatan profesi inilah para profesional membangun kesadaran profesional.

b) Indikator Profesionalisme Auditor

Konsorsium organisasi profesi audit internal menerbitkan Standar Profesi Audit Internal (SPAI) (Tugiman, 2006). Standar tersebut terdiri dari:

a. Independensi

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Independensi diartikan sebagai kebebasan yang melekat pada diri, lingkup yang tidak terbatas, kewenangan untuk memeriksa apapun pada saat kapanpun, kebebasan menyatakan sesuatu seperti apa adanya, dan dukungan penuh dari atasan (Arens et. al, 2012)

b. Kemampuan Profesional

Auditor internal harus terdiri dari tenaga-tenaga yang kompeten, mempunyai pengetahuan, dan kemampuan teknis audit dengan standar yang tinggi, memiliki daya imajinasi dan inisiatif, serta mampu berhubungan dengan personel lainnya dalam organisasi perusahaan tersebut. Sikap profesionalisme auditor internal harus memiliki kesesuaian dengan standar profesi, pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia, serta komunikasi pendidikan yang berkelanjutan.

c. Program Audit

Tugiman (2006) menyatakan bahwa program audit internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Tahap awal dari kegiatan pemeriksaan ialah perencanaan atau membuat program audit internal. Program tersebut akan menjadi pedoman bagi auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian, pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

e. Laporan Hasil Audit internal

Pelaporan hasil audit internal merupakan dokumen formal yang berisi rangkuman pekerjaan, pengamatan, dan rekomendasi audit internal. Laporan audit adalah produk akhir yang paling penting dalam proses audit internal.

Laporan tersebut memberikan bukti tentang karakter profesional kegiatan audit internal dan memungkinkan orang lain untuk mengevaluasinya.

f. Tindak Lanjut atas Hasil Laporan Audit Internal

Tindak lanjut ini merupakan suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan audit yang dilaporkan. Audit internal dikatakan efektif jika pihak manajemen memanfaatkan hasil-hasil dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Komponen-komponen dari struktur di atas telah digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti misalnya: Harlina (2016), Saputra (2009), dan Kasdiarto (2015). Dengan demikian, komponen-komponen dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai indikator penelitian ini.

5. Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menjelaskan pengendalian internal sebagai:

“internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Tujuan umum dibentuknya sistem pengendalian internal oleh manajemen ialah sebagai berikut.

a. Keandalan Laporan Keuangan

Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi keuangan disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP). Tujuan pengendalian internal yang efektif terhadap pelaporan keuangan ialah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan tersebut.

b. Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan Operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran yang dituju perusahaan. Tujuannya ialah untuk mendapatkan akurasi informasi keuangan dan nonkeuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan.

c. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Setiap perusahaan diwajibkan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan, baik yang berhubungan dengan akuntansi maupun non-akuntansi.

a) **Struktur Pengendalian**

Internal Menurut Arens (2008: 282), SOA mengharuskan manajemen untuk meyakinkan bahwa mereka telah merancang pengendalian dan prosedur pengungkapan untuk memastikan bahwa informasi yang material mengenai risiko bisnis telah disampaikan pada manajemen. Prosedur tersebut mencakup rentang informasi yang lebih luas ketimbang yang dicakup oleh penerbit

pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Prosedur itu harus menangkap semua informasi yang relevan untuk menilai kebutuhan akan pengembangan pengungkapan dan risiko yang bersangkutan dengan bisnis perusahaan. SOA juga mewajibkan manajemen untuk meyakinkan bahwa mereka telah memberitahu auditor dan komite audit tentang setiap definisi yang signifikan dalam pengendalian internal, termasuk kelemahan yang material. Informasi tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan auditor untuk mengevaluasi dengan baik bagaimana pengendalian internal dapat mempengaruhi kemungkinan salah saji yang material. Pada dasarnya pengendalian adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan dan perencanaan, sehingga apabila terdapat penyimpangan dapat segera diatasi atau dikembalikan sesuai dengan rencana yang diinginkan.

b) Penilaian Efektivitas Struktur Pengendalian Internal

Evaluasi struktur pengendalian internal dalam suatu sistem pada dasarnya dilakukan oleh auditor untuk mengetahui berbagai kelemahan pengendalian material dalam sebuah system dan dampak akibat oleh kelemahan yang ditimbulkan. Evaluasi terhadap struktur pengendalian internal sangat penting untuk dilakukan karena pengendalian internal merupakan salah satu kunci utama dalam memastikan keandalan laporan keuangan.

Sistem yang baik adalah sistem informasi akuntansi yang mempunyai pengendalian internal yang memadai. Menurut Arens dan Loebbecke (2009: 258), manajemen dalam merancang struktur pengendalian internal mempunyai kepentingan-kepentingan yaitu keandalan laporan keuangan, mendorong efektivitas dan efisiensi operasional, dan ketaatan pada hukum dan peraturan. Dalam audit, prosedur pemeriksaan ditentukan oleh efektif atau tidaknya struktur pengendalian internal. Penilaian atas struktur pengendalian internal dilakukan untuk menentukan baik atau buruknya serta efektif tidaknya suatu struktur pengendalian internal. Tujuan dilakukannya penilaian struktur pengendalian internal adalah: a. Mengimplementasi standar pekerjaan lapangan kedua yang menyatakan bahwa: pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sikap, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. b. Aspek fundamental dan tanggung jawab pengelolaan manajemen. Manajemen harus memberikan informasi untuk memastikan perusahaan telah dikelola dengan baik, dan struktur pengendalian internal merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk menilai bahwa perusahaan telah dikelola dengan tepat oleh manajemen. c. Struktur pengendalian manajemen yang memadai dapat memberikan keyakinan kepada auditor untuk meyakini bukti-bukti yang dimiliki serta merancang pemeriksaan yang akan dilakukan.

c) Komponen-komponen Pengendalian Internal

COSO (2013) menjelaskan terdapat lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diterapkan manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian dapat terpenuhi. Komponen pengendalian internal tersebut terdiri dari lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta pemantauan (*monitoring*). Gambar 1. mendeskripsikan model pengendalian internal COSO.

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen, direksi, dan pemilik suatu entitas atas pengendalian internal dan pentingnya pengendalian internal tersebut. Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari struktur pengendalian internal lainnya. Tanpa adanya lingkungan pengendalian yang efektif, keempat komponen pengendalian internal yang lain tidak akan menghasilkan suatu pengendalian internal yang efektif. Esensi dari pengendalian internal yang efektif terletak pada sikap manajemen. Jika manajemen puncak yakin bahwa pengendalian merupakan hal yang sangat penting, maka personel lainnya akan ikut merasakan dan merespon hal tersebut.

b. *Penilaian Risiko (Risk Assessment)*

Penilaian risiko merupakan sebuah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan. Tahapan yang paling penting dalam menafsir risiko ialah mengidentifikasi perubahan kondisi eksternal dan internal serta mengidentifikasi tindakan yang perlu dilakukan. Identifikasi dan analisis risiko merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Penilaian risiko juga merupakan suatu komponen penting dalam pengendalian internal yang efektif.

c. *Aktivitas Pengendalian (Control Activities)*

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu untuk meyakinkan bahwa tindakan-tindakan yang penting telah dilaksanakan untuk mengantisipasi risiko-risiko dalam mencapai tujuan organisasi. Aktivitas pengendalian terdiri dari (1) pemisahan tugas yang memadai, (2) otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, (3) dokumentasi dan catatan yang memadai, (4) pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan, dan (5) pengecekan terhadap pekerjaan secara independen.

d. *Informasi dan Komunikasi*

Informasi dan komunikasi merupakan sebuah sistem yang dapat mengidentifikasi, merangkap, dan merubah informasi bagi kode etik profesi dan operasi pengendalian. Setiap perusahaan membutuhkan informasi yang tepat dalam mempersiapkan laporan keuangan yang akan dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan. Informasi harus mengalir dari manajemen level puncak ke manajemen level bawah.

e. *Pemantauan (Monitoring)*

Pemantauan merupakan aktivitas untuk menilai kinerja pengendalian internal secara berkelanjutan dan membuat modifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Pemantauan dicapai melalui aktivitas yang terus-menerus atau evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya. Aktivitas yang terus-menerus mencakup aktivitas supervisi manajemen dan tindakan lain yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa pengendalian internal dilaksanakan secara berkelanjutan dan efektif.

Komponen-komponen dari pengendalian internal di atas telah digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti misalnya: Harlina (2016), Dewi (2016), dan Kasdiarto (2015). Dengan demikian, komponen-komponen dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai indikator penelitian ini.

3. Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012 *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata. 2014. *Credit Management Handbook*. Penerbit PT.Rajawali Pers, Jakarta.
- Tugiman,Hiro. 2001 *Standar Profesional Audit Internal edisikelima*,Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).
- Tugiman, Hiro.2003. *Standar Profesional Audit Internal*.Yogyakarta: Kanisiu
- Friska Bayu Aji Kusuma, Novanda. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kasdiarto,Rachmat,2015.Pengaruh Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen), *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sembiring, MarthaLestari,2011. PerananAuditInternaldalam Menunjang EfektivitasPengendalianInternalPemberianKreditInvestasipadaBankJabar Banten (BJB) di Bandung. *Otherthesis*, Universitas Kristen Maranatha. From:<http://repository.maranatha.edu/10123/>
- Arsaputra,Rama,2011.Pengaruh Profesionalisme Internal AuditorterhadapJumlah Kredit Macet (Studi Kasus pada PT Bank Internsional Indonesia Tbk).*Otherthesis*,UniversitasKristenMaranatha.From: <http://repository.maranatha.edu/9711/>
- Hildawati,2014.PengaruhPengendalianInternaldanKesesuaianKompensasiTerhadap Kinerja Karyawan (StudiKasus Pada PT.Multi Mineral Utama Nusantara) di Kabupaten Bombana, *Skripsi*, Universitas Halu Oleo
- Aswar,Wiwin,2014.PengaruhAturanEtikadanKomitmenProfesiTerhadapProfesionalismeAuditorInternal(StudiPadaInspektoratKoteKendari), *Skripsi*, Universitas HaluOleo.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. SalembaEmpat.Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*,BadanPenerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta

Arsaputra, Rama. 2011. Pengaruh Profesionalisme Internal Auditor terhadap Jumlah Kredit Macet (Studi Kasus pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk). *Other thesis*, Universitas Kristen Maranatha. From:<http://repository.maranatha.edu/9711/>

Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

IAPI. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Edisi April 2009. Penerbit IAPI, Jakarta.
Standar Profesi Audit Internal (SPAI). 2004. Salemba Empat, Jakarta.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Iailekatompessy, J.E. 2003. Hubungan Profesionalisme dengan konsekuensinya: Komitmen Organisasi, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5, No.1, April, hlm.69–84.

Hall, Richard. 1968. *Professionalism and Bureaucratization*, *American Sociological Review*, 33:92-104. New Jersey.

Harlina, 2016. Pengaruh Profesionalisme dan pengalaman kerja internal auditor terhadap efektivitas penerapan pengendalian Intern Perusahaan.

Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta